

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian media

Media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa. Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “media pembelajaran” menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Selain itu apabila media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap,

memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹

Jadi, yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik. pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan

Ada beberapa alasan orang memilih media antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendemonstrasikan seperti halnya pada kehidupan materi bahan kuliah.
- b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi.
- c. Ingin member gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit, dan nyata.

¹ Nana staidih sukma dinata, 2010. Metode penelitian pendidikan, bandung :PT.Remaja rosdakarya, h 59

Artinya: Ali bin Abi Thalib ra berkata, “Rasulullah SAW mengambil sutra lalu meletakkannya pada sisi kanannya dan mengambil emas lalu meletakkannya pada sisi kirinya. Kemudian beliau bersabda, “Sesungguhnya dua barang ini haram bagi umatku yang laki-laki”.

Rasulullah SAW menyebutkan dengan tegas bahwa sutra dan emas itu bukan pakaian kaum laki-laki. Beliau memegang kedua benda itu, masing-masing benda Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar.Vol. 3 No. di tangan kiri dan kanan, lalu menegaskan kedua barang ini diharamkan bagi umatnya yang laki-laki, berarti Rasulullah saw. Telah menggunakan media barang sebenarnya untuk mempermudah para sahabat memahaminya.⁴

2. Tujuan dan fungsi media

Kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya adalah juga sekaligus proses komunikasi antara guru dengan peserta didik. Hal ini muthlak mempergunakan wahana sarana dan prasarana yang disebut media

Bukhari Umar. 2012. Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis. Jakarta: Amzah, h. 163

pendidikan. Kegiatan proses belajar mengajar yang menghendaki adanya wahana sarana prasarana yang berfungsi media antara guru dengan peserta didik.

Kegiatan proses pembelajaran sekaligus juga adalah komunikasi instruksional, maka media berfungsi antara lain :

- a. untuk menghasilkan keseragaman pengamatan dan pemahaman.
- b. untuk memberikan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik.
- c. untuk penggantian benda asli dalam mempelajari suatu objek/alam.
- d. untuk dapat memberikan pemahaman dan pengalaman yang utuh ketika mempelajari suatu objek.

Media pendidikan dapat berbentuk perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware) yang berisi pesan atau informasi dari si pengirim kepada si penerima pesan. Media pembelajaran juga dapat berupa orang, bahan, alat atau keadaan sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar peserta didik.

Dengan keadaan dan pemanfaatan media tersebut siswa mampu menerima pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta mendorong terjadinya proses pembelajaran. Pemanfaatan media dalam proses

pembelajaran memperoleh manfaat menurut Kem dan Dayton mengidentifikasi sebagai berikut :

a) Proses instruksional menjadi lebih menarik⁵

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau suatu prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap. Media juga dapat menghadirkan “masa lampau” ke masa kini, menyajikan gambar dengan warna-warna yang menarik. Media dapat membangkitkan keingintahuan mahasiswa, merangsang untuk beraksi terhadap penjelasan dosen, membuat mereka tertawa dan ikut sedih, memungkinkan mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak, dan sebagainya. Pendeknya, media dapat membantu dosen menghidupkan suasana kelasnya dan menghadirkan suasana monoton dan membosankan.

b) Proses belajar menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang dengan benar, media dapat membantu dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, dosen mungkin akan cenderung berbicara “satu arah” kepada mahasiswa mereka. Namun dengan media, para

Martinis ya min, 2007. kiat membelajarkan siswa, jakarta : gaung persada press, hlm 204

dosen dapat mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya mereka sendiri yang aktif, tetapi juga mahasiswa mereka.

c) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja

Media instruksional dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan seorang dosen.⁶

Program-program audio visual atau program computer yang saat ini banyak tersedia di pasaran adalah contoh-contoh media pendidikan yang memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri.

d) Kualitas belajar dapat ditingkatkan

Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu mahasiswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh. Dengan mendengarkan dosennya saja, mahasiswa mungkin sudah memahami permasalahannya dengan baik. Tetapi, bila pemahaman itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami melalui media, pemahaman mereka terhadap isi pelajaran pasti akan lebih baik lagi.

3. Macam-macam media pembelajaran

⁶ Martinis ya min, 2007.kita membelajarkan siswa. Jakarta:Gaung persada press. Hlm 204

Banyak sekali media pembelajaran yang telah kita pelajari, namun hanya sedikit sekali media yang cukup sering digunakan di dalam kelas. Media yang sering digunakan di dalam kelas, diantaranya Overhead Projector, gambar, model, papan tulis, buku. Sedangkan media lain seperti video, film, kaset audio, atau film bingkai relatif jarang digunakan, meskipun benda-benda ini tidak asing lagi bagi kebanyakan guru-guru, contoh lain sering kita menemukan di sekolah-sekolah media seperti: torso, globe, peta, dipergunakan sebagai pajangan, atau mainan, atau penghias ruangan, bahkan media itu sejak awal diterima dipajang diatas lemari atau di gudang, dan tidak pernah dipakai.⁷

Bretz, membagikan media menjadi tiga macam yaitu suara, media bentuk visual, dan media gerak. Media bentuk visual dibedakan menjadi tiga pula yaitu gambar visual, garis (grafis), dan simbol verbal. Selain dari itu Bretz juga membedakan antara media tranmisi (telekomunikasi) dan media rekaman.⁸

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :

⁷ Martinis ya min, 2007. kiat membelajarkan siswa, Jakarta: Gaung persada press, hlm 204

⁸ Martinis Yamin, 2007. Kiat Membelajarkan Siswa, Jakarta : Gaung Persada Press, h 204

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsure suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah flim, slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsure gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

- a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.

Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

- a. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, flim strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film slide, operhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa – apa.
- b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.⁹

Media gambar termasuk dalam media visual. Menurut Arsyad gambar adalah foto, lukisan dan sketsa (gambar bergaris). Media gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat, sebab media gambar dapat menggantikan kata verbal, mengkongkritkan suatu yang abstrak.¹⁰

4. Kendala Sumber/Media Belajar

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran bahwa setiap strategi pembelajaran

⁹ Wina Sanjaya, 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana Prenada Media, h 172-173

¹⁰ Made wena, 2013. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, Jakarta : PT. Bumi Aksara, h 15 - 17

digunakan untuk materi/isi pembelajaran tertentu, dan juga membutuhkan media/sumber belajar tertentu. Penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan jenis media yang berbeda dari kelas kecil. Tanpa adanya sumber belajar yang memadai amat sulit bagi seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya keberadaan sumber belajar, maka setiap guru sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan sumber belajar/media pembelajaran. Untuk pengembangan media pembelajaran diperlukan prosedur-prosedur tertentu yang sesuai dengan jenis kemampuan yang ingin dicapai, struktur isi bidang studi serta memenuhi kriteria umum yang berlaku bagi pengembangan produk-produk pembelajaran. Untuk membuat produk media ini digunakan model pengembangan media pembelajaran.

Analisis kebutuhan dilakukan agar media yang dikembangkan betul-betul sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika membuat program media, tentu saja berharap agar media tersebut digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Program media tersebut hanya dimanfaatkan kalau memang dibutuhkan/diperlukan siswa. Oleh karena itu, langkah pertama dalam

pengembangan media adalah melakukan analisis kebutuhan.¹¹

Perumusan tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting, dalam pembelajaran. Tujuan dapat memberi arah kepada proses pembelajaran yang dilakukan, dan tujuan pembelajaran dapat dijadikan acuan dalam mengukur apakah tindakan kita betul atau salah. Dalam pengembangan media pembelajaran, tujuan harus dijadikan pijakan dalam proses pengembangan.¹²

Media yang dikembangkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dari tujuan yang telah ditetapkan, kegiatan selanjutnya adalah mengembangkan/merumuskan butir-butir materi pembelajaran. Materi pembelajaran harus terkait dengan tujuan, dan setelah materi dirumuskan baru dibuat alat untuk mengukur keberhasilan belajar. Tahap selanjutnya adalah mengembangkan atau melakukan penulisan naskah media pembelajaran. Untuk melihat validitas media pembelajaran, harus dilakukan uji coba. Jika dalam tahap uji coba ternyata media yang telah dikembangkan masih ada kekurangan maka harus dilakukan revisi. Jika media

¹¹ Made wena, 2013. strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional. Jakarta ;PT bumi aksara, h 15-17

¹² Arief S. Sadirman, 2006, media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya, jakarta : PT Raja Grafindo Persada, H 29.

pembelajaran sudah dianggap baik, baru dilakukan proses produksi media.

B. Hakikat media gambar

1. Media gambar

Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat menarik di mata siswa dan mampu mencuri perhatian siswa saat guru sedang menjelaskan materi. Karena peran dari media pembelajaran yang begitu penting anda wajib menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai.¹³ Dia merupakan bahasa umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata. Media gambar merupakan bentuk kartun yang mengungkapkan karakter satu atau beberapa tokoh yang diperankan dalam suatu cerita dan secara implisit memuat konsep-konsep atau pelajaran bahasa Indonesia. Media gambar merupakan motivator belajar siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas

¹³ Arief S. Sadiman, 2006. media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, H 29

permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu,¹⁴ penggunaan media gambar dapat mengurangi peran guru sebagai pengajar karena dalam penyusunannya dapat dimasukkan pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi siswa pada penemuannya.¹⁵

2. Fungsi Media Gambar

Fungsi media gambar adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang didasarkan pada keyakinan bahwa proses belajar dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan penggunaan media gambar diharapkan pengetahuan dan pemahaman siswa semakin baik dan dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk semangat belajar bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

3. Tujuan Penggunaan Media Gambar

Adapun tujuan dari penggunaan media gambar dalam pembelajaran adalah :

- 1) Menerjemahkan symbol verbal,
- 2) Mengkonkritkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan.
- 3) Memberikan ilustrasi suatu buku, dan

¹⁴ Arief S. Sadiman, 2006. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, H 29

¹⁵ Arief S. Sadiman, dkk. 2006. Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h 29-33

- 4) Membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas

4. Jenis-jenis Media Gambar

- 1) Media Poster

Media poster adalah media pembelajaran berbentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan, dibuat dengan ukuran besar, bertujuan menarik perhatian, dan isi atau kandungannya berupa bujukan, memotivasi, atau mengingatkan suatu gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Gagasan tadi disampaikan dengan kata-kata singkat namun padat dan jelas.

- 2) Media Kartun

Media Kartun adalah sebuah media unik untuk mengemukakan gagasan. Kartun dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena,¹⁶ dapat dipakai untuk memotivasi siswa dan memberikan ilustrasi secara komunikatif. Kartun dibuat dalam bentuk lukisan atau karikatur.¹⁷

- 3) Media Komik

Media komik adalah media pembelajaran berbentuk gambar selain kartun yang juga bersifat unik. Bedanya, pada komik terdapat karakter yang memerankan suatu cerita dalam urutan (rangkaian

¹⁶ Isah cahyani, 2012 model pembelajaran bahasa Indonesia, hlm 4-5

¹⁷ Isah cahyani, 2012 model pembelajaran bahasa Indonesia. Hlm 4-5

seri). Komik memiliki keunggulan tersendiri sebagai media pembelajaran dalam bentuk gambar, karena komik sangat akrab dengan keseharian siswa.

4) Media Gambar Fotografi

Media pembelajaran yang sangat mudah dibuat pada era digital sekarang ini. Berbagai macam gadget yang ada di sekitar kita biasanya dilengkapi dengan fitur kamera yang memungkinkan kita membuat gambar fotografi. Gambar fotografi karena langsung berisi foto nyata objek atau situasi atau peristiwa, maka ia merupakan media pembelajaran gambar yang sangat realistik (konkret).

5) Media Grafik

Grafik adalah media gambar untuk tujuan penyajian data berupa angka-angka. Grafik memberikan informasi inti suatu data, berupa hubungan antar bagian-bagian data. Ada bermacam-macam bentuk media gambar grafik yang dapat disajikan sebagai media pembelajaran kepada siswa, misalnya grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran, dan grafik bergambar.¹⁸

Setiap jenis grafik mempunyai kekhususan dalam hal jenis data yang ditampilkan.

¹⁸ Isah cahyani 2012.model pembelajaran bahasa Indonesia halaman 5-4

Media gambar bertujuan untuk penyajian data berupa angka-angka. Grafik memberikan berbagai informasi inti dari suatu data, berupa hubungan antar bagian-bagian data tersebut.

6) Media Bagan

Media Bagan **merupakan** kombinasi media grafis dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan suatu fakta pokok atau gagasan dengan cara yang logis dan teratur. Fungsi utama bagan sebagai media gambar adalah untuk memperlihatkan hubungan, perbandingan, jumlah relatif, perkembangan, proses, klasifikasi, dan organisasi.

7) Media Digaram

Media Diagram merupakan gambar yang digunakan untuk media pembelajaran dalam bentuk gambaran sederhana yang dibuat dengan tujuan memperlihatkan bagian-bagian, atau hubungan timbal balik, biasanya dengan menggunakan garis-garis dan keterangan bagian atau hubungan yang ingin ditunjukkan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa

a) Kelebihan Penggunaan Media Gambar

Kelebihan penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran adalah motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya penggunaan media gambar yang membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar terjadi pada kedua belah pihak yaitu siswa dan guru.

b) Kelemahan penggunaan media gambar

Adapun kelemahan penggunaan media gambar dalam belajar mengajar adalah hanya menekankan persepsi indera mata. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran dan ukurannya pun sangat terbatas untuk kelompok besar.

c) Kesimpulan

Kesimpulan, bahwa penggunaan media gambar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through

experiencing). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan.¹⁹

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang ketarampilan dan kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun. Menurut Mustaqin Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun

¹⁹ Karyati 2017.hlm . 315 . Rita kurniyah. Jurnal educhild: pendidikan dan sosial 6(2) 91.99.2017

orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu siswa sendiri dan faktor

eksternal yang berasal dari luar individu siswa. Menurut pendapat Nana Sudjana hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) atau lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Sesungguhnya demikian, hasil yang didapat masih juga tergantung dari lingkungan. Sedangkan menurut Slameto, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut sebagian besar berasal dari dalam diri individu dan sebagian lagi berasal dari luar individu. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal:

Faktor Internal ini terbagi menjadi dua faktor lagi yaitu, faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

1) Faktor Jasmaniah :

Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya atau bebas

dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena jika sakit maka akan dapat mengganggu selama proses pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka harus memiliki kesehatan yang baik dengan tidur yang cukup, bekerja yang pantas, makan yang bergizi dan olahraga yang baik.

2) Faktor Cacat Tubuh²⁰

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang berfungsinya organ tubuh secara optimal. Keadaan demikian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk anak cacat sebaiknya belajar pada lembaga pendidikan untuk orang cacat.

3) Faktor Psikologis

Faktor-faktor yang termasuk psikologis yang mempengaruhi dalam belajar adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan dan kelelahan.

a. Intelegensi :Menurut J.P. Chaplin, “intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan

²⁰ Ayuning, Raresit&Dibia, dkk. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar siswa bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD gugus Vi. Jurnal pgsd Universitas pendidikan Ganesha.

cepat”. Jadi, intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk lebih cepat menerima respon terhadap sesuatu yang diterimanya. Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan.

- b. Perhatian : Bimo Walgito menyatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Jika siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh terhadap materi pelajaran yang sedang diberikan, maka materi pelajaran tersebut tentu saja diterima dengan baik oleh otak.²¹
- c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Untuk mengembangkan minat terhadap sesuatu pelajaran dapat di tumbuhkan dengan melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya. Siswa akan lebih berminat untuk mempelajari suatu materi pelajaran tertentu apabila pelajaran tersebut sesuai dengan hobi atau kesukaannya.

²¹ Ayuning, Reresit dan dibia, dkk.2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD gugus vi. Jurnal pgsd Universitas pendidikan Ganesha.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang. Setiap orang memiliki bakat untuk mencapai prestasi sesuai kapasitasnya masing-masing, dalam perkembangan selanjutnya bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seseorang siswa yang berbakat dalam suatu bidang akan lebih cepat menyerap informasi yang berhubungan dengan bidang tersebut.

e. Motivasi

Menurut Sumadi S., motif adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dengan adanya motif seorang siswa akan lebih terdorong untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai hasil belajar yang terbaik.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Setelah memiliki kematangan anak baru dapat melakukan

latihan-latihan untuk mencapai kemahiran dan prestasi yang tinggi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu itu sendiri, diantaranya:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang yang tentu saja sebagai faktor pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan diantaranya adalah cara orang tua mendidik, terjalinnya relasi antara anggota keluarga, suasana rumah yang aman, tenang, keadaan ekonomi yang cukup, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan orang tua.

b. Faktor Sekolah

Hal ini merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar, baik itu tata tertib dan disiplin serta regulasi atau kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Faktor-faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti :²²

- Metode mengajar, Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan Guru dalam proses mengajar

²² Ayuning, Raresit dan dibia, dkk. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas v SD gugus vi. Jurnal pgsd Universitas pendidikan Ganesha.

saat perkuliahan. Untuk memudahkan Siswa agar mudah menerima materi kuliah, maka cara-cara mengajar haruslah seefektif dan seefisien mungkin.

c. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang baik dapat berpengaruh baik pula terhadap hasil belajar siswa.

d. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar terjadi antar Guru dan Siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi atau hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi, cara cara belajar Siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan Guru.

e. Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempengaruhi sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan dengan tema lain mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan

akan mengganggu belajarnya, maka dari itu menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar Siswa.

f. Alat pembelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran yang menunjukkan adanya suatu perubahan ke arah yang lebih baik atau matang (kedewasaan). Hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu siswa.²³

D. Hakikat Bahasa Indonesia

²³ Ayuning, Raresit dan dibia. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa v SD gugus vi. Jurnal pgsd Universitas pendidikan Ganesha.

1. Pengertian bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia.¹

Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standart di Negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antarwarga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulis, maupun kinesik. Kebebasan pengujaran itu juga ditentukan oleh konteks pembicaraan. Manakala bahasa Indonesia digunakan di bus antarkota, ragam yang digunakan adalah ragam bus kota yang cenderung singkat, cepat, dan bernada keras.²⁴

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat-menyurat dinas. Dalam hal

²⁴ B. Sumarni, N, Neviyani, edukatif :jurnal ilmu pendidikan. 2021 O. Oktarizka. I. Endelta, area lestari, w. Wita. 2018

ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuaannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.

2. Fungsi bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia, memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni :

a. Alat ekspresi diri

Pada awalnya, seseorang (anak-anak) berbahasa untuk mengekspresikan kehendak atau perasaan dan pikirannya pada sasaran yang tetap, yakni ibu-bapaknya atau masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Dalam perkembangannya, seorang anak tidak lagi menggunakan bahasa ibunya untuk mengekspresikan kehendaknya tetapi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas di sekitarnya. Setelah dewasa, kita menggunakan bahasa, baik untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi. Seorang penulis mengekspresikan dirinya melalui tulisannya. Seorang penyair mengekspresikan diri atau perasaannya melalui syairnya. Seorang pencipta lagu mengekspresikan diri melalui lagunya. Seorang

pelukis mengekspresikan dirinya melalui karya lukisnya, dan seterusnya. Sebenarnya, sebuah karya tulis ilmiah (akademik) adalah sarana pengungkapan diri seorang ilmuwan untuk menunjukkan kemampuan dalam bidang ilmu tertentu. Jadi, kita dapat menulis untuk mengekspresikan diri kita atau untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai contoh, tulisan kita dalam buku atau catatan harian merupakan hasil ekspresi diri kita. Ketika kita menulis, kita tidak memikirkan siapa pembaca tulisan kita. Kita hanya menuangkan isi hati, perasaan, pikiran, gagasan, dan obsesi kita tanpa memikirkan apakah tulisan itu dipahami orang lain (pembaca) atau tidak.²⁵

Akan tetapi, ketika kita menulis surat kepada orang lain, misalnya kita mulai berfikir kepada siapakah surat itu akan dikirimkan? Kita memilih cara berbahasa yang berbeda kepada orang yang kita hormati (yang dituakan) dibandingkan dengan cara berbahasa kita kepada teman sejawat atau yang dianggap sebagai saudara sendiri.

b. Alat Komunikasi

Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah memiliki tujuan dan maksud tertentu. Maksud dan tujuan kita ingin

²⁵ Karyati, 2017. Rita kurniyah. Jurnal educhild;pendidikan dan sosial 6(2) 91.99

dipahami oleh orang lain. Kita ingin menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan, dan lain – lain yang dapat diterima oleh orang lain. Kita ingin membuat orang lain yakin terhadap pandangan kita. Kita ingin mempengaruhi orang lain.

Lebih jauh lagi, kita menginginkan orang lain membeli dan menerima hasil pemikiran kita. Jadi, dalam hal ini pembaca, mitra bicara, pendengar, atau publik/khalayak sasaran menjadi perhatian utama kita. Kita menggunakan bahasa dengan memperhatikan kepentingan dan kebutuhan khalayak sasaran kita.

3. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.²⁶

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan.

Analitis dan Imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk

²⁶ O. Oktarizka, i. Endelta. Re lestari, w. Wita, 2018:jurnal pendidikan

saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.²⁷

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku,

²⁷ Oktariza. I. Endelta. Re Lestari, w . Wita. 2018 :jurnal pendidikan

baik secara lisan maupun tulis,

- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial,
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekert, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

4. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SMP

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting di kawasan Republik Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sangat penting. Bahasa Indonesia menduduki temoat yang terkemuka di antara beratus-ratus bahasa Nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu. Hal ini terutama berkaitan dengan Sumpah Pemuda 1928.

Selian itu, penting tidaknya suatu bahasa dapat didasari juga dengan ketentuan seperti jumlah penuturan, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu, senia sastra, dan pengungkap budaya.

Dengan begitu, bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak-anak sekolah dasar antara lain:

- a) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan,
- b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak,
- c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak,
- d) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar²⁸

Dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia. Hal ini terutama bagi pembelajar

²⁸ Oktarizka, I endelta, RE Lestari, W, wita. 2018

bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Siswa harus belajar bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato, dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh peneliti yang terdahulu dalam bentuk jurnal :

1. Juvrizal, dkk, melakukan penelitian pada tahun 2013, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa kelas VIII SMPN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata – rata tanpa menggunakan media gambar siswa dengan nilai 59,26. Sedangkan nilai rata-rata yang di peroleh setelah menggunakan media gambar adalah dengan nilai 75,19. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari

Kabupaten Pasaman dengan menggunakan media gambar lebih baik dari pada tanpa menggunakan media gambar.

2. Rohini melakukan penelitian pada tahun 2010, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 02 Korleko”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No 02 Korlero. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata pretest (sebelum perlakuan/penggunaan media gambar) adalah 60,34%. Sedangkan rata-rata posttest (setelah perlakuan/penggunaan media gambar) meningkat menjadi 70,17%.⁴²

F. Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari di Sekolah Dasar. Karena selain digunakan sebagai sarana komunikasi dengan lingkungan, belajar Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Jadi, Bahasa Indonesia harus benar-benar di pahami dan di tingkatkan dalam pembelajaran baik secara lisan dan tertulis.²⁹

²⁹ juvriza dkk, 2013 *pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII smpn 1 tigo nagari kabupaten pesanan. Jurnal pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, volm1 no. 2 hal 6*

Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka guru perlu menggunakan media pembelajaran, karena media pembelajaran sangatlah penting untuk mempengaruhi hasil belajar. Agar memperoleh hasil belajar yang bagus guru dapat melakukan pemilihan media pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran dan materi yang diajarkan. Pembelajaran yang sering digunakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII di MTS Negeri 01 Kota Bengkulu terjadi pada umumnya guru cenderung menggunakan metode yang konvensional sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton, membosankan, terlebih siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan. Oleh karena itu, sangat diperlukan media pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih mudah dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, salah satu usaha untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media gambar, agar siswa dapat lebih aktif dan siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran , dengan media gambar siswa juga diajak untuk melihat dan mengamati gambar yang pastinya dapat memudahkan siswa untuk menemukan

(diakses pada tgl 11 februari 2018 pukul 20.47) rohini, 2010 pengaruh media gambar Terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan, jurnal educatiO vol. 5 no. 2 hal“Jurnal educatiO, vol. 5.no 2. Februari 2018 (20.22).

gagasan dan meningkatkan daya imajinasi sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

